

Resiliensi Masyarakat Kabupaten Banjar Menghadapi Bencana Alam: Studi Kasus Banjir, Gempa Bumi, dan Angin Puting BeliungSyohiroh¹, Rosalina Kumalawati², Ellyn Normelani³, Efrinda Ari Ayuningtyas⁴
¹²³⁴Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Correspondence

Email: 2210416220037@ulm.ac.id,
rosalina.kumalawati@ulm.ac.id,
ellynnormelani@ulm.ac.id,
efrinda.ayuningtyas@ulm.ac.id

No. Telp:

Submitted: 4 October 2024

Accepted: 13 October 2024

Published: 14 October 2024

ABSTRAK

Kabupaten Banjar di Kalimantan Selatan merupakan wilayah yang sering mengalami berbagai bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, dan angin puting beliung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerentanan masyarakat terhadap bencana alam dan mengevaluasi upaya penanggulangan yang telah diterapkan. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor penyebab bencana, terutama banjir yang disebabkan oleh curah hujan tinggi dan infrastruktur drainase yang tidak memadai. Hasil penelitian menunjukkan perlunya perbaikan dalam kebijakan mitigasi bencana dan pengelolaan sumber daya alam, serta penyediaan infrastruktur yang lebih tahan terhadap bencana. Data diperoleh melalui analisis media massa dan publikasi resmi, yang menggambarkan dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh bencana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun kebijakan penanggulangan bencana telah diterapkan, masih terdapat banyak kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan ketahanan masyarakat Kabupaten Banjar. Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat berkontribusi pada penyusunan strategi mitigasi bencana yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

Kata Kunci: Banjar, Banjir, Gempa Bumi, Angin Puting Beliung**ABSTRACT:**

Banjar Regency in South Kalimantan is an area frequently affected by various natural disasters, such as floods, earthquakes, and tornadoes. This study aims to analyze the vulnerability of the community to natural disasters and evaluate the mitigation efforts that have been implemented. Through a case study approach, this research identifies the factors causing disasters, particularly floods, which are triggered by high rainfall and inadequate drainage infrastructure. The findings indicate the need for improvements in disaster mitigation policies and natural resource management, as well as the provision of more disaster-resilient infrastructure. Data were obtained through the analysis of mass media and official publications, which illustrate the social and economic impacts of disasters. This study concludes that although disaster response policies have been implemented, there are still many obstacles to overcome to enhance the resilience of the Banjar community. The recommendations produced are expected to contribute to the formulation of more effective and sustainable disaster mitigation strategies in the future.

Keywords: Banjar, Flood, Earthquake, Tornado**A. PENDAHULUAN**

Kabupaten Banjar, salah satu wilayah di Kalimantan Selatan, sering kali menjadi lokasi terjadinya berbagai bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, dan angin puting beliung. Dampak dari bencana-bencana ini tidak hanya menyebabkan kerugian materi, tetapi juga menimbulkan konsekuensi sosial yang signifikan bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerentanan masyarakat Kabupaten Banjar terhadap bencana alam, serta mengevaluasi upaya penanggulangan yang telah diimplementasikan. Dengan pendekatan studi kasus pada beberapa kejadian bencana,

diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam penyusunan kebijakan dan strategi penanggulangan bencana yang lebih efektif di masa depan.

Tabel 1. Jumlah Desa_Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam Menurut Kecamatan di Kabupaten Banjar

Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam - Banjir	Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam - Gempa Bumi	Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam - Tanah Longsor
Aluh - Aluh		6	
Beruntung Baru			
Gambut			
Kertak Hanyar		2	
Tatah Makmur			
Sungai Tabuk		6	
Martapura		16	
Martapura Timur		10	
Martapura Barat		13	
Astambul			
Karang Intan		6	
Aranio			
Sungai Pinang		5	
Paramasan			2
Pengaron		4	2
Sambung Makmur			
Mataraman		4	2
Simpang Empat		5	1
Telaga Bauntung		4	
Cintapuri Darussalam		8	
Banjar		89	7

Sumber: Badan Pusat Statistik

Bencana banjir di Kabupaten Banjar sering kali disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, kondisi tata ruang yang tidak optimal, dan keterbatasan kapasitas infrastruktur drainase. Dalam penelitian ini, penulis akan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab banjir di beberapa kecamatan di Kabupaten Banjar melalui analisis data curah hujan, kondisi tata guna lahan, dan karakteristik sungai. Dengan memahami penyebab utama dari fenomena ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih baik untuk mengurangi risiko banjir di masa mendatang.

Di samping itu, gempa bumi yang melanda Kabupaten Banjar pada bulan Maret 2024 menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas kebijakan mitigasi bencana di daerah tersebut. Meskipun pemerintah telah menerapkan sejumlah kebijakan mitigasi bencana, implementasinya di lapangan masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini akan mengevaluasi kebijakan mitigasi gempa bumi yang telah diterapkan, serta mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu

memberikan rekomendasi perbaikan kebijakan yang dapat meningkatkan ketahanan Kabupaten Banjar terhadap gempa bumi.

Selain banjir dan gempa bumi, Kabupaten Banjar juga sering dilanda angin puting beliung yang berdampak pada kerusakan rumah, infrastruktur, dan lingkungan. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan tingginya frekuensi angin puting beliung di Kabupaten Banjar, serta dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan penelitian ini dapat menyusun rekomendasi kebijakan untuk mengurangi risiko dan dampak dari angin puting beliung di masa depan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis media massa. Data diperoleh dari berbagai sumber media online, seperti berita di situs pemerintah, portal berita lokal, dan publikasi media lainnya yang memuat informasi tentang bencana alam dan masalah sosial di Kabupaten Banjar. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dari publikasi yang dapat diakses secara publik untuk menggambarkan situasi, tanggapan pemerintah, dan dampak dari berbagai bencana, seperti krisis air bersih, angin puting beliung, gempa bumi, dan banjir

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banjar

Pengelolaan sampah menjadi salah satu masalah lingkungan yang signifikan di Kabupaten Banjar. Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh *Banjarkab.go.id* pada 3 Oktober 2023, Indonesia secara keseluruhan menghasilkan sekitar 60 juta ton sampah setiap tahunnya, yang sebagian besar berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kabupaten Banjar sendiri telah menginisiasi berbagai upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, salah satunya melalui sosialisasi program bank sampah. Program ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menukarkan sampah yang mereka kumpulkan dengan uang tunai atau barang lain, sehingga selain mengurangi volume sampah, program ini juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat dapat memperbaiki manajemen sampah di Kabupaten Banjar.

2. Krisis Air Bersih Akibat Kemarau Panjang

Kabupaten Banjar mengalami krisis air bersih yang parah sebagai akibat dari kemarau panjang. Dilaporkan oleh *Metro7.co.id* pada 24 Agustus 2023, kemarau panjang tersebut telah menyebabkan berkurangnya pasokan air bersih di beberapa wilayah, sehingga masyarakat sangat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Sebagai upaya penanganan sementara, berbagai organisasi melakukan distribusi air bersih setiap malam, meskipun hal ini belum mampu sepenuhnya mengatasi kekurangan yang terjadi. Situasi ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan jangka panjang untuk mengatasi masalah air bersih, seperti pembangunan infrastruktur yang mendukung penyediaan air secara berkelanjutan serta pengelolaan sumber daya air yang lebih baik untuk mengurangi dampak negatif dari musim kemarau.

3. Bantuan untuk Korban Angin Puting Beliung

Angin puting beliung yang menerjang Kecamatan Kertak Hanyar menyebabkan kerusakan yang signifikan pada rumah-rumah penduduk, sebagaimana dilaporkan oleh *KanalKalimantan.com* pada 27 Oktober 2023. Dalam artikel tersebut, disebutkan bahwa sebanyak 29 keluarga terdampak telah menerima bantuan uang tunai dari Baznas Kabupaten Banjar untuk membantu memperbaiki rumah mereka. Total bantuan yang diberikan mencapai Rp21.500.000, yang menunjukkan adanya upaya responsif dari pemerintah daerah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat terdampak. Namun, bantuan ini mungkin masih belum mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan perbaikan, mengingat dampak kerusakan yang cukup parah. Diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam hal mitigasi risiko bencana untuk mengurangi dampak serupa di masa depan.

4. Masalah Banjir di SDN 1-2 Kertak Hanyar

Banjir telah menjadi masalah tahunan di SDN 1-2 Kertak Hanyar, yang menyebabkan terganggunya aktivitas belajar-mengajar. *LintasKalsel.com* melaporkan pada 23 April 2024 bahwa kondisi ini disebabkan oleh rendahnya ketinggian halaman sekolah serta kurangnya drainase yang memadai. Air yang menggenangi halaman sekolah tidak hanya menyebabkan kesulitan bagi siswa dan guru, tetapi juga menimbulkan risiko kesehatan. Kejadian ini menyoroti perlunya perbaikan infrastruktur drainase di sekitar sekolah serta upaya peninggian halaman sekolah agar banjir dapat dikurangi.

5. Dampak Gempa Bumi dan Upaya Mitigasi di Kabupaten Banjar

Gempa bumi tektonik dengan magnitudo 6,5 yang terjadi di Tuban pada 22 Maret 2024 dirasakan di beberapa wilayah Kabupaten Banjar. Menurut laporan *PojokBanua.com* pada 23 Maret 2024, gempa tersebut tidak menimbulkan tsunami, namun menyebabkan kerusakan pada sejumlah bangunan di wilayah seperti Tatah Makmur dan Aluh-Aluh. Pemerintah daerah melakukan berbagai langkah mitigasi, seperti menyiagakan puskesmas untuk menangani dampak kesehatan serta melakukan kajian cepat untuk mengantisipasi risiko lebih lanjut. Kerusakan yang disebabkan oleh gempa ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kualitas infrastruktur agar lebih tahan terhadap gempa bumi, mengingat Kabupaten Banjar termasuk dalam wilayah seismik aktif.

6. Kerusakan Rumah Akibat Angin Puting Beliung

Angin puting beliung pada 16 Oktober 2023 menyebabkan kerusakan signifikan di Kabupaten Banjar, dengan laporan dari *MataBanua.co.id* (17 Oktober 2023) yang mencatat kerusakan di lima kecamatan, termasuk Kecamatan Kertak Hanyar, Sungai Tabuk, dan Gambut. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setempat segera melakukan verifikasi tingkat kerusakan dan memberikan bantuan logistik kepada korban. Kendati demikian, upaya mitigasi perlu terus ditingkatkan, terutama dalam hal perencanaan tata ruang dan pelatihan masyarakat untuk mengurangi dampak kerugian saat bencana terjadi.

7. Banjir di Desa Awang Bangkal

Pada Januari 2024, Desa Awang Bangkal mengalami banjir yang mengakibatkan ratusan rumah terendam dan hanyut, sebagaimana dilaporkan oleh *Radar Banjarmasin* pada 11 September 2024. Warga desa terpaksa mengungsi, sementara BPBD Kabupaten Banjar mendirikan posko pengungsian serta mengevakuasi penduduk yang terdampak. Kejadian banjir ini menyoroti perlunya upaya yang lebih terpadu dalam hal pengelolaan banjir, termasuk pembangunan tanggul dan peningkatan drainase di daerah rawan banjir agar dapat mengurangi risiko banjir di masa mendatang.

D. KESIMPULAN

Kabupaten Banjar, yang terletak di Kalimantan Selatan, sering kali menjadi daerah yang rentan terhadap berbagai bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, dan angin puting beliung. Penelitian ini menekankan pentingnya menganalisis kerentanan masyarakat terhadap bencana serta evaluasi upaya penanggulangan yang telah diterapkan. Berbagai bencana yang terjadi memberikan dampak signifikan baik dari segi sosial maupun ekonomi, serta menunjukkan perlunya peningkatan kebijakan mitigasi bencana yang lebih efektif.

Banjir menjadi masalah utama yang sering terjadi, dipicu oleh curah hujan tinggi dan infrastruktur drainase yang tidak memadai. Sementara itu, gempa bumi dan angin puting beliung juga menambah tantangan bagi masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun beberapa kebijakan telah diimplementasikan, masih terdapat banyak kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan ketahanan Kabupaten Banjar. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu merumuskan strategi penanggulangan bencana yang lebih komprehensif dan berkelanjutan di masa mendatang, sehingga dapat mengurangi risiko dan dampak bencana bagi masyarakat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan selama mengikuti mata kuliah Ekonomi Lingkungan ini. Selama perkuliahan, saya mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya hubungan antara ekonomi dan lingkungan, serta dampak bencana alam yang sering terjadi, seperti yang dialami oleh Kabupaten Banjar.

Semoga ilmu yang telah kita pelajari bersama dapat kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. Terima kasih atas semua pengalaman berharga ini, dan semoga kita semua dapat terus menjaga keseimbangan antara ekonomi dan lingkungan demi keberlanjutan generasi mendatang.

REFERENSI

- Lattar, R. (2023, Oktober 3). *Ajak Masyarakat Kelola Sampah, Sosialisasi Digelar DPRKPLH Banjar di Kertak Hanyar*. Banjarkab.go.id. Diakses dari <https://home.banjarkab.go.id/ajak-masyarakat-kelola-sampah-sosialisasi-digelar-dprkplh-banjar-di-kertak-hanyar/>

- Yasin, M. (2023, Agustus 24). *Kemarau panjang, wilayah Kabupaten Banjar kekurangan air bersih*. Metro7.co.id. Diakses dari <https://metro7.co.id/daerah/kalimantan-selatan/kemarau-panjang-wilayah-kabupaten-banjar-kekurangan-air-bersih/2023/>
- Andi, M. (2023, Oktober 27). *Baznas Banjar Bantu Uang Tunai 29 Rumah Rusak di Kertak Hanyar*. KanalKalimantan.com. Diakses dari <https://www.kanalkalimantan.com/baznas-banjar-bantu-uang-tunai-29-rumah-rusak-di-kertak-hanyar/>
- Array. (2024, April 23). *SDN 1-2 Kertak Hanyar Halamannya Terendam Air*. LintasKalsel.com. Diakses dari <https://lintaskalsel.com/news/sdn-1-2-kertak-hanyar-halamannya-terendam-air/>
- Tidak Tercantum. (2023, Oktober 17). *Ratusan Rumah Warga Rusak Akibat Puting Beliung*. Matabanua.co.id. Diakses dari <https://matabanua.co.id/2023/10/17/ratusan-rumah-warga-rusak-akibat-puting-beliung/>
- Firdha, W. (2024, Maret 23). *Kabupaten Banjar Terdampak Gempa Tuban, Sejumlah Bangunan Rusak*. PojokBanua.com. Diakses dari <https://pojokbanua.com/kabupaten-banjar-terdampak-gempa-tuban-sejumlah-bangunan-rusak/>
- Tidak Tercantum. (2023, Oktober 17). *218 Rumah di Kabupaten Banjar Diterjang Puting Beliung*. DutaTV.com. Diakses dari <https://dutatv.com/218-rumah-di-kabupaten-banjar-diterjang-puting-beliung/>
- Zakiri, M. F. (2024, September 11). *Desa Awang Bangkal di Kabupaten Banjar Kebanjiran, Ratusan Rumah Hanyut dan Terendam, Warga Dievakuasi BPBD*. Radar Banjarmasin. Diakses dari <https://radarbanjarmasin.jawapos.com/radar-kota/1975078476/desa-awang-bangkal-di-kabupaten-banjar-kebanjiran-ratusan-rumah-hanyut-dan-terendam-warga-dievakuasi-bpbd?page=2>